

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan disajikan metode penelitian Strategi Bimbingan Karir Berbasis Merantau Etnik Minangkabau untuk Mengembangkan Karakter Kinerja Mahasiswa meliputi : (a) metode dan prosedur penelitian, (b) data dan sumber data, (c) pengembangan instrumen dan (d) teknik analisis data.

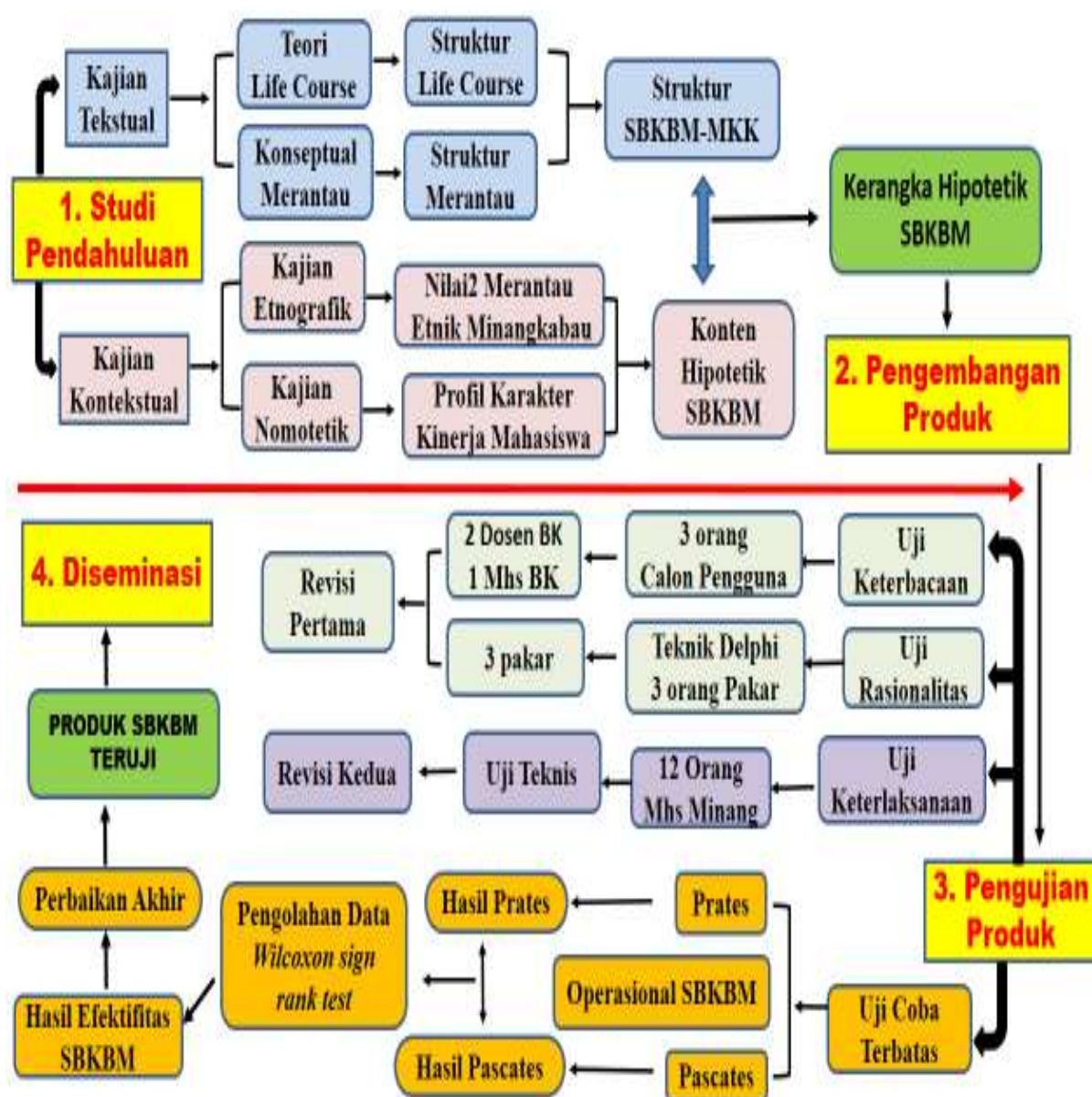
A. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan Strategi Bimbingan Karir Berbasis Merantau Etnik Minangkabau untuk Mengembangkan Karakter Kinerja (SBKBM-MKK). Produk berupa SBKBM-MKK merupakan strategi baru yang dirancang untuk melaksanakan bimbingan karir di perguruan tinggi.

Strategi Bimbingan Karir Berbasis Merantau Etnik Minangkabau untuk Mengembangkan Karakter Kinerja selanjutnya disingkat menjadi SBKBM-MKK dikaji dengan menggunakan Metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*), biasa disingkat dengan (R&D). Borg dan Gall (1983, hlm.772) menyatakan bahwa riset dan pengembangan bidang pendidikan (R&D) adalah rangkaian proses yang digunakan untuk mengembangkan dan mengesahkan produk-produk bidang pendidikan. Langkah-langkah dalam proses ini pada umumnya dikenal sebagai siklus R&D yang terdiri dari : (1) pengkajian terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya, (2) proses pengembangan produk, (3) pengujian terhadap produk yang dirancang dan (4) peninjauan ulang dan koreksi produk. Proses ini mengindikasikan bahwa produk hasil temuan dari kegiatan pengembangan telah dilakukan secara objektifitas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tahapan penelitian R&D berkembang menjadi sepuluh tahapan meliputi : (1) penelitian dan pengumpulan data yang terdiri dari : a. tahapan analisis kebutuhan, b. studi literature, c. riset skala kecil, (2) tahapan perencanaan penelitian, (3) pengembangan desain, (4) uji coba lapangan awal, (5) revisi uji coba lapangan awal, (6) uji coba lapangan, (7) revisi hasil uji coba lapangan, (8) uji kelayakan, (9) revisi produk akhir, (10) desiminasi dan implementasi produk.

Berdasarkan dua pandangan Borg dan Gall tentang penelitian R&D, maka tahapan pengembangan produk SBKBM-MKK dilakukan melalui 4 tahapan pokok namun didalamnya terdapat enam langkah lainnya. Tahapan penelitian SBKBM-MKK yaitu, (1) studi pendahuluan (2) pengembangan produk, (3) pengujian produk dan (4) diseminasi. Keempat tahapan pengembangan Strategi Bimbingan Karir Berbasis Merantau Etnik Minangkabau untuk Mengembangkan Karakter Kinerja (SBKBM-MKK) digambarkan dalam bagan berikut ini.



Gambar 3.1
Tahapan Pengembangan Produk
Strategi Bimbingan Karir Berbasis Merantau Etnik Minangkabau

Tahap Satu : Proses Kajian

Proses kajian dilakukan untuk keperluan analisis kebutuhan dan identifikasi tujuan. Proses kajian terdiri dari : (1) kajian tekstual meliputi kajian terhadap teori *life course* dan kajian terhadap konseptual merantau etnik Minangkabau, (2) kajian kontekstual meliputi kajian ideografik tentang profil karakter kinerja tokoh sukses etnik minangkabau dan kajian nomotetik tentang profil karakter kinerja mahasiswa etnik Minangkabau.

Kajian tektual meliputi kajian teoretik *life course* dan konseptual merantau. Kajian tektual ini dilakukan melalui studi literature yang bersumber dari buku dan jurnal. Kajian *life course theory* bersumber dari dua buku utama yaitu, buku *Counselling and the Life Course* karangan Sugarman, L. (2004) dan kedua; buku. *Handbook of the Life Course* karangan Mortimer, J.T. & Shanahan, M.J. (2002). Konseptual merantau bersumber dari literature berupa buku dan jurnal. Buku utama sebagai sumber kajian adalah buku karangan Tsuyoshi Kato, berjudul “Adat Minangkabau dan Merantau” dan buku Mochtar Naim, seorang budayawan dan ilmuan asal Minangkabau berjudul “Merantau, Pola Migrasi Suku Minangkabau” tahun 2005. Kajian *life course Theory* dan konseptual merantau menghasilkan struktur strategi Bimbingan Karir Berbasis Merantau Etnik Minangkabau untuk Mengembangkan Karakter Kinerja.

Kajian kontekstual dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai merantau etnik Minangkabau dan profil karakter kinerja mahasiswa etnik Minangkabau. Nilai-nilai merantau etnik Minangkabau digali dengan metode etnografik dan data yang dihasilkan adalah data ideografik tentang nilai-nilai merantau etnik Minangkabau. Metode Etnografik menurut Creswell (2015: 125) merupakan suatu desain kualitatif yang penelitiannya mendeskripsikan dan menafsirkan pola yang sama dari nilai, perilaku, keyakinan, dan bahasa dari suatu kelompok berkebudayaan sama. Data yang dihasilkan adalah data ideografik yaitu data tentang nilai-nilai yang dimiliki oleh komunitas tertentu yaitu nilai-nilai merantau etnik Minangkabau. Kajian etnografik dengan pendekatan ideografik menggunakan instrumen berbentuk pedoman wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada tokoh budaya etnik Minangkabau dan tokoh sukses perantau etnik Minangkabau.

Tokoh budaya yang diwawancarai adalah bapak Viveri Yudi. Viveri Yudi sehari-hari bekerja di Museum Aditiawarman Kota Padang dan aktif dalam kegiatan kesenian di Taman Budaya Kota Padang. Viveri Yudi juga sebagai staf pengajar sebagai dosen luar biasa di beberapa perguruan tinggi. Viveri Yudi juga sering menulis tentang adat dan budaya Minangkabau di berbagai media massa Sumatera Barat seperti di koran, majalah dan sebagainya.

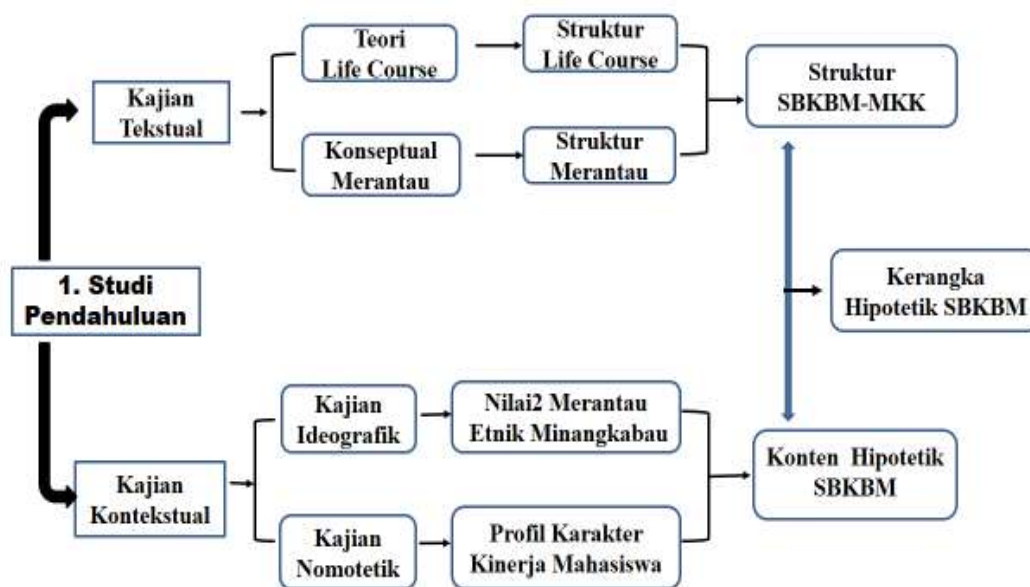
Wawancara kepada tokoh sukses bertujuan untuk mengeksplorasi karakter kinerja yang mendukung kesuksesan karir. Kriteria tokoh sukses meliputi : (1) kesuksesan diperoleh melalui merantau, (2) mapan secara ekonomi, (3) termasyhur ditengah masyarakat. Wawancara dilakukan terhadap dua tokoh sukses etnik Minangkabau yaitu tokoh sukses bidang politik, tokoh sukses di bidang bisnis dan akademik. Karakter kinerja tokoh sukses perantau etnik Minangkabau dilakukan untuk menggali (1) latar belakang lingkungan dan pengalaman kehidupan, (2) komitmen terhadap nilai-nilai kehidupan, (3) profil kepribadian, (4) faktor pendukung kemandirian karir.

Wawancara dilakukan dengan pertanyaan terbuka (*open-ended question*) kepada subjek penelitian. Karena subjek penelitian ini adalah tokoh, maka wawancara dilakukan dengan pendekatan *one on one interview*, yaitu wawancara yang dilakukan satu lawan satu. Proses wawancara dilakukan dengan mengunjungi subjek penelitian langsung, namun untuk hal-hal tertentu wawancara barangkali dapat melalui telepon apabila subyek penelitian berkenan. Selain bertemu langsung, wawancara dilakukan melalui *email* dengan pertimbangan jarak yang jauh antara peneliti dan subjek penelitian dan kesibukan tokoh subjek penelitian.

Kajian kontekstual lain selain studi etnografik adalah studi kuantitatif untuk mengkaji profil karakter kinerja mahasiswa. Data yang diperoleh adalah data nomotetik dimana data diperoleh melalui perhitungan berupa angka-angka yang dapat dideskripsikan melalui kata-kata. Kajian nomotetik untuk menggali karakter kinerja mahasiswa dilakukan dengan bantuan inventori karakter kinerja yang sudah melalui proses pengujian sehingga diyakini baik secara validitas dan reliabilitas. Inventori disusun setelah dilakukan kajian konseptual karakter kinerja

melalui kajian pustaka seperti buku-buku karakter kinerja, jurnal karakter kinerja yang bersumber dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

Kajian tekstual tentang teori *life course* dan konseptual *merantau* menghasilkan struktur strategi sedangkan kajian kontekstual tentang karakter kinerja menghasilkan konten hipotetik Strategi Bimbingan Karir Berbasis Merantau Etnik Minangkabau. Kedua hasil kajian ini kemudian diramu menjadi kerangka hipotetik SBKBM_MKK. Tahap pertama penelitian ini tergambar dalam bagan berikut ini :



Gambar 3.2.
Tahapan Studi Pendahuluan

Tahap Dua : Pengembangan Produk Strategi Bimbingan Karir Berbasis Merantau

Hasil kajian pada tahap pertama yaitu tahapan SBKBM_MKK dan Konten Hipotetik SBKBM-MKK dipadukan menjadi Kerangka Hipotetik SBKBM_MKK. Hasil kajian tektual tentang teori *life course* dan konsep merantau menghasilkan struktur *life course* dan struktur merantau. Struktur *life course* menjelaskan tentang tiga tahapan kehidupan yaitu : *Tahapan life story Eksploration* (eksplorasi sejarah kehidupan), *Tahapan Turning Point of Transision*

(titik balik untuk perubahan) dan *Tahapan Transition Proccess* (proses perubahan). Tiga tahapan proses merantau meliputi tahapan : pra merantau, proses merantau dan pasca merantau. Struktur *life course* dan struktur merantau kemudian dipadukan menjadi struktur SBKBMEM-MKK meliputi : (1) tahapan eksplorasi pengalaman hidup, (2) merancang perubahan dan (3) melaksanakan perubahan.

Hasil kajian kontekstual berupa kajian ideografik dan nomotetik yang menghasilkan *core value* merantau etnik Minangkabau dan profil karakter kinerja mahasiswa kemudian diolah dan dijadikan konten SBKBM-MKK. Ada tiga *core value* merantau etnik Minangkabau yang diperoleh dari filosofi kehidupan dan budaya etnik Minangkabau meliputi : (1) filosofi pertama ; “*alam takambang jadi guru*” (alam terbentang jadi guru) yang menggambarkan pentingnya berpetualang mencari ilmu dan pengalaman, (2) filosofi kedua : “*dima bumi dipijak disitu langit dijunjung, dima aia disauak disinan rantiang dipatah*” (dimana bumi dinjak disitu langit dijunjung, dimana air ditimba disitu ranting dipatahkan), yang menggambarkan pentingnya menjaga norma dan etika pada diri, lingkungan sosial dan dipertanggungjawabkan kepada tuhan yang maha esa, dan (3) filosofi keempat : “*tabang basitumpu, inggok mancakam*” (terbang bersitekan, hinggap mencengkeram) yang menggambarkan pentingnya keterampilan dalam kehidupan.

Kerangka hipotetik Strategi Bimbingan Karir Berbasis Merantau untuk mengembangkan karakter kinerja (SBKBM-MKK) kemudian dituangkan dalam bentuk modul dan panduan SBKBM-MKK yang berguna untuk membantu pemakai dalam memahami dan mengoperasional strategi ini. Modul SBKBM-MKK adalah satuan pembahasan bimbingan karir berbasis merantau etnik Minangkabau yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah untuk memandu pengguna SBKBM-MKK dalam menjalankan strategi bimbingan karir berbasis merantau. Modul SBKBM-MKK terdiri dari : (1) rasional yang menjelaskan landasan teoritik dan definisi operasional, (2) deskripsi kebutuhan dan asumsi, (3) tujuan filosofik, teoretik dan praktik, (4) tahapan, (5) kompetensi dosen pembimbing, (6) teknik dan (7) sasaran SBKBM-MKK.

Sedangkan panduan SBKBM-MKK adalah sebuah buku yang berfungsi memandu pengguna modul dalam melaksanakan modul. Panduan SBKBM-MKK

berisi antara lain : (1) deskripsi, (2) sistem sosial, (3) prinsip dan norma kelompok, (4) komposisi kelompok, (5) tahapan, (6) evaluasi dan (7) indikator keberhasilan. Tahap kedua dari proses penelitian ini tergambar dalam bagan berikut :



Gambar 3.3.
Tahap Pengembangan Produk SBKBM_MKK

Tahap Tiga : Uji Coba Produk Strategi Bimbingan Karir Berbasis Merantau Etnik Minangkabau

SBKBM-MKK selanjutnya melewati proses uji coba produk agar dapat menjadi strategi yang telah teruji keterandalannya. Ada beberapa bentuk uji coba produk SBKBM-MKK yang dilakukan meliputi : (1) uji keterbacaan, (2) uji rasionalitas, (3) uji keterlaksanaan dan (4) uji coba terbatas.

1. Uji Keterbacaan

Uji Keterbacaan dilakukan oleh 3 orang calon pengguna SBKBM-MKK yang terdiri dari 2 orang praktisi BK dan 1 orang mahasiswa. Ketiga responden tersebut memberikan masukan terkait konten, penulisan, penggunaan metode dan teknik serta tata bahasa. Masukan tersebut terangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Hasil Uji Keterbacaan Modul dan Panduan SBKBM-MKK

No	Nama	Pekerjaan	Masukan
1.	Warlan Sukandar	Dosen BK	<ul style="list-style-type: none"> • Sebaiknya terjemahan bahasa Minangkabau ke bahasa Indonesia memakai bahasa yang mudah dipahami. • Tulisan yang benar “Man Jadda wa Jada” • Untuk meningkatkan kompetensi dosen PA mengenai SBKBM perlu ada pelatihan mengenai seluk beluk budaya dari pakar budaya • Action Plan miringkan • Sebaiknya anggota kelompok fokus ke etnik Minangkabau saja karena kalau ada etnik lain dikhawatirkan tidak mengerti seluk beluk budaya Minangkabau • Sebaiknya ada tolok ukur kepeahaman
2.	Fauziah	Dosen BK	<ul style="list-style-type: none"> • Penulisan perlu sesuaikan dengan EYD • Orang Minang terkenal dengan filosofi “adat basandi syara’,syara’ basandi kitabullah • Tambahkan tujuan sukses orang Minang dunia dan akhirat • Belum terlihat kapan seharusnya memberi SBKBM, hanya waktu • Bagaimana proses pelaksanaan pelatihan untuk dosen PA dan guru BAM • Sertakan teknik BK yang bervariasi • Dalam sistem sosial ada kesesuaian antara point dosen dengan point mahasiswa • Dalam prinsip dan norma kelompok, ada keraguan pada kalimat kontrak belajar secara fisik maupun mental (point kedua) • Komposisi kelompok, kontradiksi bimbingan kelompok dengan diskusi kelompok (teknik point d) • Tahapan SBKBM masukkan nilai-nilai Islami
3.	Asni Mawati	Mahasiswa S3	<ul style="list-style-type: none"> • Penulisan sesuaikan dengan kaidah EYD • Modul dan panduan dapat dipahami • Sebaiknya semua peserta mahasiswa Minang

2. Uji Rasionalitas

Uji rasional Strategi Bimbingan Karir Berbasis Merantau untuk Mengembangkan Karakter Kinerja (SBKBM-MKK) dilakukan dengan menggunakan teknik *delphi*. Teknik *delphi* adalah salah satu cara peramalan pendapat (*judgmental forecasting*), yaitu suatu teknik untuk menghasilkan kemungkinan pandangan yang paling kuat untuk menghasilkan suatu kebijakan, yaitu kebijakan yang belum tersedia tenaga ahlinya, yang ada hanyalah penasehat yang berpengetahuan dan orang-orang yang biasa dijadikan rujukan (Ridwan, 2014, hlm.90). Dermawan (2004) merumuskan beberapa langkah yang dilakukan dalam teknik ini adalah : (1) Mengidentifikasi isu dan masalah pokok yang hendak diselesaikan, (2) membuat kuesioner dan memilih ahli, (3) Para ahli mengisi kuesioner dan memberi masukan, (4) dibentuk tim khusus untuk merangkum masukan, (5) penyerahan kembali hasil rangkuman kepada ahli untuk diberi masukan terakhir, (6) Perbaikan final.

Uji rasionalitas dengan teknik *delphi* dilakukan oleh tiga orang pakar dari beberapa bidang ilmu antara lain : kepakaran di bidang budaya, kepakaran di bidang akademik dan kepakaran di bidang bahasa. Melalui beberapa pertimbangan, maka subjek pakar *delphi* yang memberikan pertimbangan adalah : bapak Juntika Nurihsan, bapak Firman dan bapak Jendriadi Beberapa saran yang diberikan oleh para pakar antara lain :

Tabel 3.2.
Masukan Validasi Pakar Delphi terhadap SBKBM_MKK

No.	Nama Pakar	Masukan / Komentar
1	Juntika Nurihsan	1. Kearifan merupakan puncak dari keunggulan pikiran, perasaan dan perilaku. Konsep kearifan apa yang mendasari aspek arif bijaksana dalam model ini.
2	Jendriadi	1. Bahasa daerah harus dialihbahasakan secermat mungkin. 2. <i>Header</i> pada panduan/modul sebaiknya dilengkapi juga dengan gambar/logo yang mengilustrasikan tentang merantau. 3. Lebih cermat dalam memilih bahasa dan penulisan 4. Karakter kinerja mahasiswa yang sudah dideskripsikan

		<p>mesti dilengkapi dengan data yang komplit dengan waktu pelaksanaan pengumpulan data.</p> <p>5. Pandangan karakter kinerja mahasiswa berdasarkan pandangan tokoh sukses. Hasil wawancara sebaiknya di deskripsikan. Dalam deskripsi yang dibuat dalam modul ini belum merujuk pendapat setiap tokoh, lebih banyak berdasarkan teori.</p>
3	Firman	<p>1. Strategi sebaiknya diganti model</p> <p>2. Gunakan theory Kluckhohn</p> <p>3. Pemanfaatan Model :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. dosen PA b. Dosen BK c. UPTLBK d. Guru BAM <p>4. penulisan</p> <p>5. Perubahan pola merantau lama dan baru karena perubahan pola pendidikan surau menjadi pola pendidikan sekolah. Hal ini mempengaruhi bentuk motivasi merantau etnik Minangkabau.</p> <p>6. Semua yang terkait budaya sebaiknya menggali theory sosiologi dan antropologi.</p>

3. Uji Keterlaksanaan

Uji keterlaksanaan adalah uji coba yang dilakukan dimana konten strategi tidak diberikan seutuhnya, melainkan hanya diberikan dalam beberapa sesi saja. Tujuan dari uji coba terbatas ini untuk mengetahui kelayakan dalam hal penggunaan metodologi, teknik, kesesuaian waktu dan ketercapaian tujuan layanan. Pada uji coba terbatas, konten tidak diberikan seutuhnya, melainkan dipilih beberapa sesi layanan saja. Pada uji keterlaksanaan ini peneliti memberikan layanan bimbingan sesi 1, 3 dan 6. Ketiga layanan ini mewakili tiga tahapan yang disusun dalam SBKBM-MKK.

Uji keterlaksanaan diberikan kepada 12 orang mahasiswa Minang yang kuliah di Universitas Pendidikan Indonesia. Dari proses uji keterlaksanaan terdapat beberapa kelemahan dalam penyusunan SBKBM-MKK. Kelemahan tersebut terkait alokasi waktu, kondisi real mahasiswa, ketepatan penggunaan metode dan teknik serta kelengkapan layanan.

Dari proses uji keterlaksanaan ditemukan bahwa ternyata mahasiswa Minang belum cukup baik mengenal makna dari berbagai petatah petitiyah yang mengandung nilai-nilai luhur budaya Minangkabau. Kondisi ini menyebabkan peneliti perlu memperkenalkan satu per satu pepatah yang didiskusikan dalam sesi kegiatan sehingga memerlukan tambahan waktu dalam pemberian layanan. Evaluasi lain dari uji coba terbatas adalah masih belum bervariasi metode/teknik diskusi yang digunakan dalam sesi SBKBM-MKK. Setelah dilakukan uji keterlaksanaan, peneliti segera memperbaiki berbagai komponen-komponen strategi sesuai dengan hasil evaluasi. Perbaikan modul sebagaimana hasil evaluasi dalam uji keterlaksanaan, memperbaiki alokasi waktu pelaksanaan dan menambah variasi metode/teknik yang digunakan.

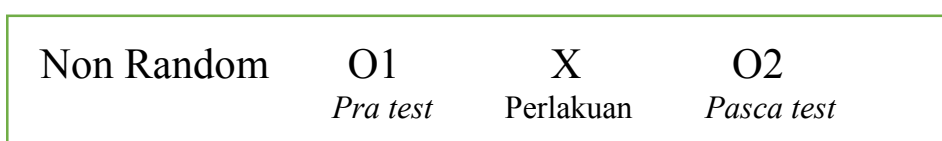
4. Uji Empirik Terbatas

Uji empirik terbatas adalah uji coba menyeluruh dari konten Strategi Bimbingan Karir Berbasis Merantau untuk Mengembangkan Karakter Kinerja (SBKBM-MKK). Uji coba terbatas dilakukan terbatas pada populasi kecil dan lokasi terbatas. Uji coba terbatas dilakukan kepada mahasiswa STKIP Adzkie Padang. Uji coba terbatas dilakukan terhadap 30 orang mahasiswa semester IV dengan pertimbangan mahasiswa semester IV berada pada periode pertengahan perkuliahan (bukan mahasiswa baru tapi juga belum mahasiswa lama). Uji coba terbatas bertujuan untuk menilai efektivitas SBKBM-MKK sebagai strategi baru bimbingan karir di perguruan tinggi.

Uji coba terbatas menggunakan menggunakan teknik *Quasi – experiment*. Partisipan yang dilibatkan dalam uji coba terbatas (sampel penelitian) dipilih menggunakan teknik *non random assignment*. Sampel

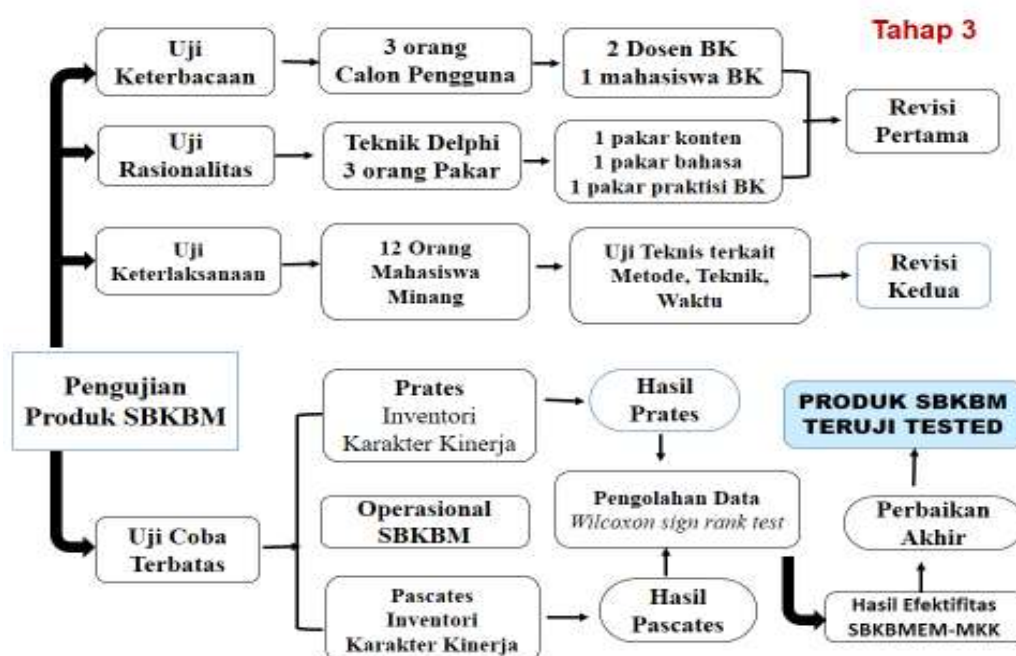
sebagai partisipan melibatkan kelas yang telah ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Furqon (2010, hlm.20) bahwa dalam penelitian peneliti *Quasi – experiment* tidak dilakukan *random assignment*, tapi menggunakan kelompok atau kelas-kelas yang sedang berlangsung sebagai kelompok eksperimen. Penelitian ini hanya menggunakan kelompok eksperimen dan tidak menggunakan kelompok kontrol.

Rancangan kuasi eksperimen menggunakan *one group pretest-posttest design* dibantu dengan inventori karakter kinerja. Oleh karena itu, maka desain eksperimen yang digunakan adalah :



Gambar 3.4.
PreTest & Posttest Non Random Assigment

Setelah uji coba terbatas dilakukan, semua catatan proses layanan dan lembaran hasil evaluasi proses dianalisa secara mendalam. Hasil evaluasi dijadikan bahan untuk proses revisi/perbaikan akhir. Tahap ketiga penelitian ini tergambar dalam bagan berikut ini :



Gambar 3.5
Tahapan Pengujian Produk SBKBM-MKK

Tahap Empat : Produk Akhir & Diseminasi

Setelah revisi akhir Strategi Bimbingan Karir Berbasis Merantau, maka produk SBKBM-MKK melalui proses sosialisasi / diseminasi kepada pihak-pihak yang memerlukan produk ini. Beberapa diseminasi yang telah dilakukan antara lain :

Tabel 3.3
Diseminasi Hasil Penelitian

Judul Artikel	Nama Kegiatan	Waktu/Tempat Pelaksanaan	Audiens
1. Profil Karakter Kinerja Mahasiswa Sebagai Implikasi Layanan Bimbingan Karir di Perguruan Tinggi	International Conference on Special Education in Southeast Asia Region 8th Series (ICSAR 2018)	20 Januari 2018 Daegu University South Korea	Dosen dan Mahasiswa 4 negara, Indonesia, Malaysia, Korea dan Jepang
2. Bimbingan Karir Berbasis Budaya Merantau Untuk Mengembangkan Karakter Kinerja Mahasiswa	Seminar Hasil Program Peningkatan Kapasitas Riset (penelitian Disertasi Doktor)	24-25 November 2017	Tim Dikti & Peneliti dari Berbagai Perguruan Tinggi
3. Cultural Influence On The Performance Character Of ‘Perantau’ Minangkabau Ethnick.	international conference of IAEVG 2018 and The Swedish Association of Guidance Counsellors	2-4 Oktober 2018	Gothenburg Swedia
4. Seminar dan workshop SBKBM untuk dosen PA dan guru BAM	Dalam perencanaan	Dalam perencanaan	Dosen PA dan guru BK
5. Audiensi dengan UPTLBK dan Dinas Pendidikan Prov. Sumatera Barat			

B. Data dan Partisipan Penelitian

Strategi Bimbingan Karir Berbasis Merantau Etnik Minangkabau untuk Mengembangkan Karakter Kinerja Mahasiswa dilakukan melalui studi kualitatif dan kuantitatif. Jenis data yang dikumpulkan meliputi data ideografik dan data nomotetik. Data ideografik diperoleh melalui studi etnografik yang bertujuan untuk menggali nilai-nilai-nilai merantau etnik Minangkabau melalui tokoh budaya dan tokoh sukses etnik Minangkabau. Data nomotetik diperoleh melalui studi kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui profil karakter kinerja mahasiswa etnik Minangkabau dan uji efektifitas Strategi Bimbingan Karir Berbasis Merantau Etnik Minangkabau untuk Mengembangkan Karakter Kinerja Mahasiswa. Pengumpulan semua data penelitian melibatkan 183 orang partisipan. Data dan partisipan penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.4.
Data dan Sumber Data Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Jenis Data/Informasi	Sumber & Partisipan	Instrumen	Penyajian / penyajian
1	Pengembangan Instrumen Karakter Kinerja	Uji Keterbacaan	3 orang Mahasiswa BK	Inventori Karakter Kinerja	Masukan Uji Keterbacaan Inventori Karakter Kinerja
		Expert Judgement	3 Orang Pakar	Inventori Karakter Kinerja	Masukan pakar terhadap inventori karakter kinerja
		Uji Validitas dan reliabilitas instrumen	40 orang mahasiswa UPI Bandung	Inventori Karakter Kinerja	Data hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen
Hasil : Inventori Karakter Kinerja Telah Teruji (tested)					
2	Studi Pendahuluan	Kajian tekstual teori <i>life course</i> dan konseptual merantau	Studi dokumentasi berupa buku dan jurnal	Catatan Dokumentasi	Diperoleh struktur SBKBMEM-MKK
		Data ideografik melalui studi etnografik	3 orang Tokoh budaya dan Tokoh Sukses Etnik Minangkabau	Pedoman Wawancara	Nilai-Nilai Merantau Etnik Minangkabau
		Data nomotetik melalui studi	90 orang Mahasiswa	Inventori Karakter	Profil Karakter Kinerja

		kuantitatif	STKIP Adzkia	Kinerja	Mahasiswa
Hasil : Kerangka Hipotetik SBKBMEM-MKK					
3	Pengujian Produk SBKBMEM-MKK	Uji Keterbacaan	3 orang Dosen BK dan 1 orang Mahasiswa BK	SBKBM-MKK	Tabel masukan Uji Keterbacaan SBKBM-MKK
		Uji Rasional	3 orang pakar Delphi	SBKBM-MKK	Tabel Masukan Pakar Delphi
		Uji Keterlaksanaan	12 orang Mahasiswa UPI dari etnik Minangkabau	SBKBM-MKK	Catatan masukan dari aspek teknis SBKBMEM-MKK
		Uji Empirik Terbatas	30 Mahasiswa Etnik Minangkabau	Inventori Karakter Kinerja dan SBKBM-MKK	Deskripsi efektifitas SBKBM-MKK untuk Mengembangkan Karakter Kinerja
Strategi Bimbingan Karir Berbasis Merantau Etnik Minangkabau Telah Teruji (Tested)					
Total Partisipan			183 Partisipan		

1. Data Etnografis Nilai-Nilai Merantau Etnik Minangkabau

Data kualitatif etnografik yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data nilai-nilai merantau etnik Minangkabau. Data nilai-nilai merantau etnik Minangkabau diperoleh dengan mewawancarai tokoh budaya yang memahami kearifan nilai budaya Minangkabau terutama terkait dengan kearifan budaya merantau. Tokoh budaya etnik Minangkabau yang dijadikan narasumber adalah Viveri Yudi yang berdomisili di Kota Padang dan bekerja di museum budaya Minangkabau. Sebagai tokoh budaya Viveri Yudi sangat aktif dalam kegiatan-kegiatan budaya seperti memiliki sanggar budaya Minangkabau, mengajar Budaya Adat Minangkabau, menulis di berbagai media massa dan menjadi panelis dalam berbagai kajian-kajian budaya.

Wawancara kemudian berkembang dengan kegiatan diskusi bersama Firman dan Herman Nirwana, dua orang akademisi yang berasal dari etnik Minangkabau. Masukan dari akademisi tentang nilai-nilai merantau etnik Minangkabau sangat membantu kesempurnaan penyusunan SBKBM-MKK.

2. Data Ideografik Karakter Kinerja Tokoh Sukses Etnik Minangkabau

Profil karakter kinerja tokoh sukses etnik Minangkabau menggunakan pedoman wawancara dan studi literatur. Penggalan data penelitian tentang karakter kinerja tokoh sukses dilakukan sesuai dengan tempat domisili tokoh sukses. Tokoh sukses yang diwawancarai adalah tokoh yang sukses secara akademik dan politik. Ada dua tokoh sukses yang dijadikan partisipan dalam penelitian ini yaitu : (1) Irwan Prayitno, yang mewakili kesuksesan di bidang akademik dan politik, (2) Zuhdi Dharma yang mewakili tokoh sukses di bidang profesi kedokteran.

Aspek yang digali dari kedua tokoh sukses tersebut meliputi : (1) proses mencapai karir yang diinginkan, (2) kesuksesan dalam mengelola karir, (3) mandiri secara individual dan kolektif, (4) menjalankan karir dengan nilai-nilai budaya, dan 5) kemampuan menyesuaikan diri dengan budaya orang lain. Pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara dan studi dokumentasi.

Irwan Prayitno menjabat sebagai Gubernur Sumbar sejak tahun 2011-2019. Irwan Prayitno adalah pemuda asli Minangkabau tapi kelahiran Yogyakarta karena saat lahir bapak dan ibu beliau sedang mengikuti kuliah di IAIN Yogyakarta. Irwan Prayitno dibesarkan di Kota Padang. Setamat SMA beliau memutuskan untuk pergi merantau dalam rangka menuntut ilmu di jurusan Psikologi Universitas Indonesia. Setelah menyandang gelar sebagai psikolog, beliau kembali ke Padang dan membuka usaha sendiri di bidang pendidikan sambil bekerja paruh waktu sebagai psikolog SDM di Semen Padang dan sebagai dosen Luar Biasa di Universitas Andalas. Lembaga pendidikan yang beliau dirikan berkembang pesat sampai saat ini mulai TK, SD, SMP, SMK dan Perguruan Tinggi. Lembaga pendidikan ini berkembang sampai sekarang dengan nama Yayasan Adzkia Sumatera Barat dengan icon Sekolah Islam Terpadu Adzkia dan STKIP Adzkia. Setelah sukses mengelola lembaga pendidikan dengan baik, beliau masuk ke ranah politik sebagai anggota legislatif di DPR RI. Beberapa jabatan strategis beliau lakoni dengan baik sampai pada akhirnya terpilih sebagai Gubernur Sumatera Barat dua periode, yakni periode tahun 2001-2006 dan periode 2006 – 2021. Wawancara bersama beliau berlangsung di rumah dinas Gubernur di Kota Padang.

Tokoh sukses dibidang akademik yang diwawancarai adalah seorang dokter yang mengabdikan dirinya di daerah rantau yaitu Jambi. Zuhdi Darma adalah kepala RSUD Muaro Jambi dan Ketua Ikatan Dokter Indonesia cabang Muaro Jambi. Dr. Zuhdi Darma juga memiliki bisnis berupa praktek dokter bersama dan apotik kesehatan Mitra sehat yang mempekerjakan 9 orang karyawan.

3. Data Nomotetik Karakter Kinerja Mahasiswa

Penelitian ini mengumpulkan data nomotetik yang diolah secara kuantitatif untuk mengukur karakter kinerja mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan inventori karakter kinerja, meliputi : (1) data karakter kinerja 40 orang mahasiswa UPI Bandung yang digunakan untuk keperluan pengujian validitas dan reliabilitas inventori karakter kinerja, (2) data karakter kinerja 95 orang mahasiswa STKIP Adzkia untuk keperluan analisis profil karakter kinerja mahasiswa Minang, (3) data pra-test 30 orang mahasiswa STKIP Adzkia yang dijadikan responden untuk keperluan pengukuran efektivitas SBKBM-MKK dan (4) data pasca-tes 30 orang mahasiswa STKIP Adzkia yang dijadikan responden untuk keperluan pengukuran efektivitas SBKBM-MKK

4. Data Studi Kelayakan Strategi Bimbingan Karir Berbasis Merantau

Kelayakan Strategi Bimbingan Karir Berbasis Merantau dilakukan dengan melalui beberapa tahap uji kelayakan, antara lain : (a) uji keterbacaan, (b) validasi strategi dengan metode delphi, (c) uji coba terbatas dan (d) uji keterlaksanaan.

Uji keterbacaan dilakukan dengan meminta 2 orang praktisi BK dan 1 orang mahasiswa UPI Bandung untuk membaca inventori dan memberi masukan terkait pemahaman terhadap butir item, susunan bahasa dan aturan pengisian. Masukan dari mahasiswa menjadi pedoman untuk perbaikan.

Validasi Strategi Bimbingan Karir Berbasis Merantau untuk Mengembangkan Karakter Kinerja dilakukan dengan metode delphi. Teknik delphi adalah salah satu cara peramalan pendapat (*judgmental forecasting*),

yaitu suatu teknik untuk menghasilkan kemungkinan pandangan yang paling kuat untuk menghasilkan suatu kebijakan, yaitu kebijakan yang belum tersedia tenaga ahlinya, yang ada hanyalah penasehat yang berpengetahuan dan orang-orang yang biasa dijadikan rujukan (Ridwan, 2014, hlm.90). Dermawan (2004) merumuskan beberapa langkah yang dilakukan dalam teknik ini adalah : (1) mengidentifikasi isu dan masalah pokok yang hendak diselesaikan, (2) membuat kuesioner dan memilih ahli, (3) para ahli mengisi kuesioner dan memberi masukan, (4) dibentuk tim khusus untuk merangkum masukan, (5) penyerahan kembali hasil rangkuman kepada ahli untuk diberi masukan terakhir, (6) perbaikan final.

Validasi SBKBM-MKK dilakukan oleh tiga orang pakar dari beberapa bidang ilmu antara lain : kepakaran di bidang bimbingan dan konseling, kepakaran di bidang budaya dan kepakaran di bidang bahasa. Subjek pakar delphi yang memberikan pertimbangan : (1) Juntika Nurihsan (Praktisi BK), (2) Firman (Praktisi BK), (3) Jendriadi (kepakaran di bidang bahasa)

Uji keterlaksanaan dilakukan kepada mahasiswa Minang yang sedang mengikuti pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia. Sebanyak 12 orang mahasiswa UPI Bandung yang berasal dari Etnik Minangkabau berkumpul untuk mendapatkan layanan dalam setting bimbingan kelompok. Dari 8 sesi SBKBM-MKK yang tersedia, yang diberikan dalam uji coba terbatas hanya sesi 1, sesi 3 dan sesi 6. Uji keterlaksanaan menunjukkan beberapa kelemahan dalam penyusunan Strategi Bimbingan Karir Berbasis Merantau untuk Mengembangkan Karakter Kinerja. Kelemahan tersebut mencakup : (1) alokasi waktu yang disediakan dalam setiap sesi kegiatan kurang sesuai, (2) Pemahaman mahasiswa etnik Minangkabau terhadap petatah petitih Minang dan maknanya ternyata masih lemah, (3) metode/teknik yang digunakan dalam sesi layanan belum cukup bervariasi dan perlu diperkaya.

Uji coba terbatas produk Strategi Bimbingan Karir Berbasis Merantau dilakukan di satu perguruan tinggi swasta di kota Padang. Menggunakan perguruan swasta untuk penelitian ini memiliki objektivitas sendiri. Mahasiswa perguruan tinggi swasta sering dianggap sebagai kelompok level kedua setelah universitas negeri, baik dari segi kecerdasan, sikap dan keterampilan.

Meskipun anggapan tersebut tidak selalu benar, namun setidaknya dalam penelitian perguruan tinggi tersebut setara sebagai sampel yang digunakan untuk menguji efektivitas produk SBKBM-MKK. Mahasiswa yang dijadikan populasi adalah mahasiswa semester IV dengan anggapan mahasiswa sudah melalui masa pendidikan di perguruan tinggi lebih dari 1 tahun, sudah memahami tentang inventori dan konsep penelitian. Berikut ini adalah data populasi dan sampel mahasiswa dari STKIP Adzkie kota Padang Sumatera Barat.

Tabel 3.5
Populasi & Sampel Penelitian

No.	Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Sampel
1	PGSD STKIP Adzkie	839	75
2	PGPAUD STKIP Adzkie	116	20
Jumlah Populasi		955	95

Populasi dari penelitian ini berjumlah 955 orang. Pedoman pengambilan sampel berdasarkan pendapat Nasution (2008) bahwa jumlah sampel dapat diambil sebesar 10% dari jumlah populasi. Keppel & Wickens dalam Badrudjaman (2013) menyatakan bahwa jumlah minimal sampel adalah 30 orang. Dari 955 orang populasi yang ada, maka diambil sampel sebanyak 95 mahasiswa yang terdiri dari 70 mahasiswa Prodi PGSD dan 25 mahasiswa Prodi PGPAUD STKIP Adzkie Padang. Ini berarti sampel yang diambil adalah sebesar 10% dari jumlah populasi yang ada. Sampel 95 orang tersebut dimanfaatkan untuk mengukur profil karakter kinerja mahasiswa. Uji coba terbatas hanya menggunakan 30 orang mahasiswa yang diambil dari sampel mahasiswa yang berjumlah 95 orang.

C. Pengembangan Instrumen

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data nilai-nilai merantau etnik Minangkabau, data profil karakter kinerja tokoh sukses perantau etnik Minangkabau dan data karakter kinerja mahasiswa. Data nilai-nilai merantau etnik Minangkabau dan data profil karakter kinerja tokoh sukses perantau etnik

Minangkabau menggunakan instrumen berbentuk pedoman wawancara sedangkan data karakter kinerja mahasiswa menggunakan instrumen karakter kinerja. Kedua pengembangan instrumen tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengembangan Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara (interview) merupakan salah satu alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Pedoman wawancara sering digunakan untuk penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan data sosial yang sulit diangkakan. Esterberg dalam Sugiyono (2016, hlm.317) mendefinisikan *interview* sebagai “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. (wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu).

Pedoman wawancara yang dipersiapkan dalam penelitian ini digunakan untuk menggali nilai-nilai merantau etnik Minangkabau dari tokoh budaya etnik Minangkabau dan menggali pandangan tokoh sukses etnik Minangkabau tentang karakter kinerja perantau sukses etnik Minangkabau. Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*) dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Tujuan jenis wawancara ini untuk mengungkap masalah secara lebih terbuka.

2. Pengembangan Inventori Karakter Kinerja

Instrumen Karakter Kinerja disusun dalam bentuk inventori. Chaplin, J.D (2006:260) berpendapat bahwa inventori merupakan suatu alat yang digunakan untuk menaksir dan menilai ada atau tidak adanya tingkah laku, minat, sikap tertentu dan seterusnya, biasanya inventori ini berbentuk daftar pernyataan yang harus dijawab. Inventori ini digunakan untuk mengungkap profil karakter kinerja mahasiswa dan untuk mengukur efektivitas Strategi Bimbingan Karir Berbasis Merantau untuk Mengembangkan Karakter Kinerja. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengembangan

inventori karakter kinerja meliputi ; (a) pengembangan definisi konseptual, (b) penentuan aspek dan indikator karakter kinerja, (c) penyusunan kisi-kisi inventori karakter kinerja, (d) pengujian inventori meliputi uji keterbacaan, uji rasional, uji validitas item dan reliabilitas inventori. (e) pengadministrasian inventori.

a. Definisi Konseptual

Karakter Kinerja (*Performance Character*) secara teoretik disebut dalam beberapa istilah. James Arthur (2003. Hal.109) menyebut karakter kinerja dengan *trait character employment* (Arthur, 2003.p.109). Trilling & Fadel (2009) menggunakan istilah *live skill* untuk menjelaskan karakter kinerja yang diperlukan pada abad 21. Davidson, Miller and Beedy menggunakan istilah *performance character* (karakter kinerja) untuk menjelaskan tentang pengetahuan, kebiasaan dan semua disposisi yang diperlukan untuk sukses dalam olah raga, sekolah, tempat kerja dan pada semua konteks pekerjaan.

Karakter Kinerja mahasiswa dapat didefinisikan sebagai kecenderungan pilihan perilaku mahasiswa sebagai manifestasi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki dalam melaksanakan tugas-tugas belajar. Karakter kinerja ini akan memberi pengaruh kepada kualitas hasil pekerjaan dan memberi dampak positif kepada kesuksesan pribadi dan kesuksesan sosial. Pengertian ini menjelaskan bahwa karakter kinerja akan sangat dipengaruhi oleh kualitas pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki individu.

Dalam kajian kebudayaan Minangkabau aspek pengetahuan dikenal dengan istilah *cerdik cendikia*, aspek sikap dikenal dengan istilah *arif bijaksana* dan aspek keterampilan dikenal dengan istilah *kurincang bekerja*. Aspek karakter kinerja dalam penelitian ini selanjutnya memakai istilah *cerdik cendikia*, *arif bijaksana* dan *kurincang bekerja*.

b. Aspek dan Indikator Karakter Kinerja

Proses kajian teoretik dan empirik yang dilakukan pada tahapan pendahuluan menunjukkan adanya tiga aspek yang dapat menjadi konten

Strategi Bimbingan Karir Berbasis Merantau untuk Mengembangkan Karakter Kinerja meliputi : (a) aspek cerdik cendikia, (b) aspek arif bijaksana dan (c) aspek kurincang bekerja.

1) Aspek Cerdik Cendikia

Seseorang dapat dikatakan cerdik apabila dia cepat mengerti tentang berbagai situasi dan pandai mencari pemecahan dari suatu masalah. Kata lain dari cerdik adalah panjang akal. Cendikia hampir bersamaan maknanya dengan kata majemuk tajam pikiran, lekas mengerti, cerdas dan pandai. Kata cerdik dan kata cendikia sering disandingkan menjadi kata majemuk “cerdik cendikia”.

Aspek cerdik cendikia sejalan maknanya dengan pengetahuan. Peterson & Seligman (2004) mengemukakan klasifikasi kekuatan karakter termasuk didalamnya adalah kekuatan kebijaksanaan dan pengetahuan (*wisdom and knowledge*) meliputi : kreatifitas (*creativity*), rasa ingin tahu (*curiosity*), pemikiran terbuka (*open mindedness*), cinta belajar (*love of learning*), perspektif (*perspective*).

Terdapat dua sub aspek yang hampir bersamaan dalam aspek cerdik cendikia yaitu sub aspek berpikir kritis (*critical thinking*) dan sub aspek berpikir kreatif (*creatif thinking*). Dalam inventori ini sub aspek yang digunakan adalah sub aspek “berpikir kritis” yaitu kemampuan untuk menganalisis valid atau tidaknya sebuah sumber informasi, membedakan mana yang relevan dan tidak relevan, membedakan antara fakta dan opini serta mengidentifikasi bias tidaknya sebuah sudut pandang. Semua sub aspek tersebut akan berjalan apabila mahasiswa kritis, argumentatif dan antisipatif.

2) Aspek Arif Bijaksana

Aspek Arif Bijaksana dalam penelitian ini bersamaan maknanya dengan aspek sikap. Seseorang dikatakan Arif bijaksana apabila mampu bertindak tepat dalam menyikapi setiap keadaan dan peristiwa sehingga memancarkan keadilan, ketawadhuhan dan kebeningan hati. Kata bijaksana memiliki pengertian yang sama dengan kata sikap. Sarnoff (dalam Sarwono, 2000) mengidentifikasikan sikap sebagai kesediaan untuk

bereaksi (*disposition to react*) secara positif (*favorably*) atau secara negatif (*unfavorably*) terhadap obyek – obyek tertentu. D.Krech dan R.S Crutchfield (dalam Sears, 1999) berpendapat bahwa sikap sebagai organisasi yang bersifat menetap dari proses motivasional, emosional, perseptual, dan kognitif mengenai kehidupan sekitar individu.

Sedangkan La Pierre (dalam Azwar, 2003) memberikan definisi sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Lebih lanjut Soetarno (1994) memberikan definisi sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap obyek tertentu. Sikap senantiasa diarahkan kepada sesuatu artinya tidak ada sikap tanpa obyek. Sikap diarahkan kepada benda-benda, orang, peristiwa, pandangan, lembaga, norma dan lain-lain. Obyek sikap dapat meliputi diri sendiri, orang lain dan norma agama. Dengan demikian aspek arif bijaksana dikembangkan melalui sub aspek penghayatan diri, rasa sosial dan keyakinan hidup.

Pandangan diatas menjelaskan beberapa hal antara lain : (1) bahwa sikap mencakup pola perilaku yang melibatkan emosi, persepsi dan motivasi. Ini bermakna bahwa sikap menyangkut kejiwaan (mental individu) dalam memberi respon terhadap stimulus yang diterima pancaindra, (2) bahwa sikap mencakup penyesuaian diri dengan stimuli sosial, (3) manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan bertindak atas nilai-nilai agama dan budaya.

Aspek sikap dalam karakter kinerja adalah respon yang diberikan dan menggerakkan individu secara emosional dalam menanggapi tugas-tugas kerja baik atas inisiatif sendiri maupun atas perintah orang lain. Indikator sikap dalam karakter kinerja meliputi sikap secara interpersonal dan sikap sosial. Sikap interpersonal meliputi keberanian (*bravery*), kepercayaan diri, kegigihan (*persistence*), integritas (*integrity*), komitmen (*commitment*), tanggungjawab (*accountability*). Sikap sosial diperlihatkan melalui cinta (*love*), kebaikan (*kindness*), kecerdasan sosial

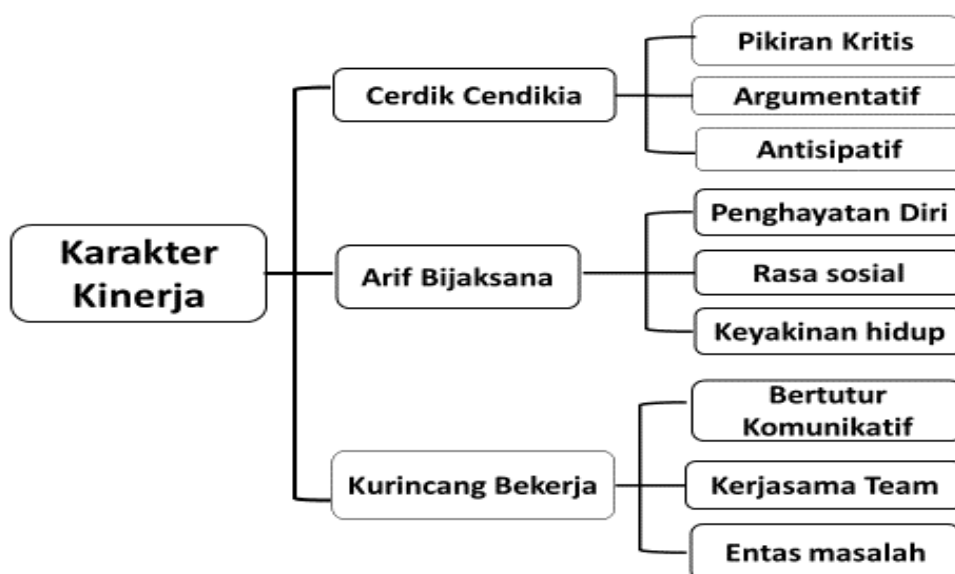
(*social intelligence*). Sikap spiritual adalah sikap interpersonal dalam berhubungan dengan pencipta. Sikap spiritual membantu individu dalam bersikap sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya. Aspek Spiritual mencakup keimanan dan pengamalan.

3) Aspek Kurincang Bekerja

Terampil bekerja dalam budaya Minang dikenal dengan istilah kurincang bekerja. Aspek kurincang bekerja dapat dikaji melalui aspek terampil. Arthur (2003) mendeskripsikan kompetensi (keterampilan) yang diperlukan dalam dunia kerja seperti kemahiran komputer, kemampuan bekerja cepat, keterampilan komunikasi verbal yang baik, keterampilan bernegosiasi dan kemampuan menyelesaikan konflik.

Keterampilan terlihat dalam kebiasaan (*habbits*) adalah suatu bentuk perbuatan yang dilakukan secara terus menerus dengan bentuk yang sama. Covey (2002) menyatakan bahwa kebiasaan adalah faktor kuat dalam kehidupan kita. Kebiasaan konsisten, pola sering tidak sadar, dilakukan terus-menerus, setiap hari, mengekspresikan karakter kita dan menghasilkan efektivitas atau ketidakefektifan kita. Kebiasaan dapat dipelajari dan dilatih, proses perbaikan perlu waktu dan memerlukan komitmen yang luar biasa.

Dalam penelitian ini, aspek keterampilan mahasiswa yang terwujud dalam perilaku akan digali melalui beberapa sub aspek kebiasaan meliputi : (1) bertutur komunikatif, (2) kerjasama tim dan (3) entas masalah. Konseptual karakter kinerja digambarkan dalam bagan berikut ini :



Gambar 3.6
Konseptual Karakter Kinerja

c. Penyusunan Kisi-Kisi Inventori

Inventori karakter kinerja dikembangkan dengan tiga aspek karakter kinerja yaitu : (1) aspek cerdik cendikia, (2) aspek arif bijaksana, (3) aspek kurincang bekerja. Kisi-kisi inventori disusun untuk menata inventori dalam konten dan konstruk yang sesuai dengan urutan dan keperluannya. Inventori Karakter Kinerja ini menggunakan inventori skala Likert dengan alternatif jawaban Sangat Berkualitas (SB) dengan skor 5, Berkualitas (B) dengan skor 4, Cukup Berkualitas (CB) dengan skor 3, Kurang Berkualitas (KB) dengan skor 2 dan Tidak Berkualitas (TB) dengan skor 1.

Butir-butir inventori berpedoman kepada kisi-kisi yang telah disusun. Awalnya ada 110 butir pernyataan yang disusun dalam inventori ini. Namun melalui uji keterbacaan ditemukan dua item yang sama, sehingga satu item dihapus dan bersisa 109 item. Dalam proses *expert judgment* dan uji validitas item terdapat sebanyak 32 item yang tidak valid. Setelah melalui beberapa analisa, maka 2 item diperbaiki dan 30 item dibuang dan item yang digunakan sebagai inventori karakter kinerja sebanyak 79 item.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Inventori Karakter Kinerja

Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah Pernyataan
		+	-	
Pengetahuan	Kritis	1,2,3,4,5,6	7,8	8
		9,10,11,12	13,14,15	7
	Argumentatif	16,17,18,19,20	21,22,23	8
	Antisipatif	24,25,26,27,28	29,30	7
Sikap	Penghayatan Diri	31,32, 34,35,36, 40,41,42, 46,47,48	33, 37,38,39, 43,44,45, 49,50	20
	Rasa Sosial	51, 54,55,56,	52,53, 57,58	8
	Keyakinan Hidup	59,60,61, 62,63	64	6
Keterampilan	Bertutur Komunikasi	65,66,67,68	69	5
	Kerjasama Tim	70,71	72,73,74	5
	Pengentasan Masalah	75,76,77,78	79	5
Jumlah				79

d. Uji Coba Inventori

Inventori yang telah disusun kemudian di uji coba dalam beberapa bentuk meliputi uji keterbacaan, uji rasionalitas, dan uji empirik validitas item dan uji reliabilitas.

1). Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan bertujuan untuk mengetahui apakah inventori dipahami maksudnya oleh pembaca. Inventori diberikan kepada tiga orang mahasiswa STKIP Adzkia pada waktu bersamaan. Mahasiswa memberi masukan item mana yang tidak mereka mengerti, penggunaan bahasa mana yang diragukan dan item mana yang mungkin kurang tepat untuk digunakan. Semua masukan di tela'ah sebagai dasar untuk perbaikan.

2). Uji Rasional

Setelah melalui uji keterbacaan, dilakukan uji rasional melalui penimbangan inventori oleh tiga orang pakar yaitu pakar konten, pakar konstruk dan pakar bahasa. Penimbangan terhadap konten inventori oleh

Juntika Nurihsan, penimbangan konstruk oleh Nurhudaya dan penimbangan bahasa oleh Jendriadi. Penimbangan oleh pakar memberi masukan untuk perubahan sebagai berikut :

Tabel 3.7
Masukan Pakar Terhadap Inventori Karakter Kinerja

No.	Nama Pakar	Masukan / Komentar
1	Juntika Nurihsan	<ul style="list-style-type: none"> • Tata Bahasa diperbaiki • Perlu perbaikan dalam rasional
2	Nurhudaya	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan dalam aspek. Apabila aspeknya adalah sikap, maka pada indikator jangan pakai kata sikap lagi • Perbaikan posisi pernyataan pada inventori diperbaiki • Ada pernyataan yang hampir sama maksudnya tapi pada indikator dan aspek yang berbeda
3	Jendriadi	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan pada tata bahasa, kata panggilan seperti saya, ibu, bapak sekarang harus huruf besar di awal katanya

3). Uji Empirik Validitas Item dan uji Reliabilitas inventori.

Uji validitas dan reliabilitas inventori menggunakan program SPSS versi 22. Uji validitas inventori dilakukan dengan menggunakan uji validitas konstruk yaitu dengan mengkorelasikan antara skor masing-masing item (r -hitung) dengan (r -tabel) pada taraf kepercayaan 95%. Jumlah responden uji validitas berjumlah 40 responden dan nilai r -tabel *product moment* dengan responden 40 orang dengan taraf signifikansi 5% (r table = 0,2573). Angka ini diambil dari r -tabel yang disusun oleh UPI Bandung. Butir item dinyatakan valid apabila r -hitung > r -tabel.

Dari 109 butir pernyataan terdapat 32 item pernyataan yang tidak valid. Dari 32 item pernyataan tersebut, dua item diperbaiki dan 30 item dibuang dengan pertimbangan item tersisa masih memadai untuk mewakili setiap indikator yang diteliti.

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu inventori penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Untuk mengukur reliabilitas digunakan alat tes *alpha Cronbach's* dengan bantuan SPSS versi 21. Hasil pengukuran reliabilitas terlihat pada tabel 3.9 berikut ini.

Tabel 3.8
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,953	79

Hasil pengujian menunjukkan nilai reliabilitas statistik sebesar 0,953. Bila dibandingkan dengan r tabel dengan 95 orang responden dan tingkat signifikansi 5% adalah 0,1680. Reliabilitas (0,953) > r tabel (0,1680) maka data dinyatakan reliabel.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data Strategi Bimbingan Karir Berbasis Merantau Etnik Minangkabau terdiri dari; *pertama*; analisis data kualitatif tentang nilai-nilai merantau etnik Minangkabau dan profil karakter kinerja tokoh sukses etnik Minangkabau. *kedua*; analisis data kuantitatif tentang karakter kinerja mahasiswa dan efektifitas strategi bimbingan karir berbasis merantau etnik Minangkabau.

1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara baik dengan tokoh sukses maupun dengan tokoh budaya. Analisis data kualitatif dilakukan selama pengumpulan data. Karena studi tokoh dilakukan terhadap tiga tokoh sebagai subjek penelitian, maka data dianalisis dan dikolaborasikan untuk menemukan variabel-variabel dominan baik dari karakter kinerja tokoh sukses maupun eksplorasi nilai-nilai budaya. Data studi tokoh dianalisa dengan analisis kualitatif dari Miles dan Huberman. Langkah-langkah analisa data meliputi : (1) menemukan pola, (2) mencari hubungan logis, (3) mencari generalisasi gagasan spesifik (Ridwan, 2015).

Tokoh yang diwawancarai antara lain tokoh budaya dan tokoh sukses perantau Etnik Minangkabau. Secara detail, identitas tokoh yang diwawancarai diuraikan pada bab IV bagian hasil. Semua kegiatan wawancara tokoh ada yang direkam dan dicatat dalam buku catatan wawancara. Wawancara tokoh sukses dianalisis berdasarkan kesamaan pola perilaku dalam aktivitas merantau. Ungkapan dari responden yang digunakan dalam laporan penelitian ditunjukkan melalui koding-koding pada lembaran catatan wawancara. Bukti wawancara setelah ditata dan disusun diminta persetujuan responden dengan menandatangani lembaran catatan wawancara sebagai bentuk *confirm ability* yang membuktikan bahwa catatan wawancara disetujui oleh responden.

Hasil wawancara menjadi sumber utama dalam pengembangan strategi bimbingan karir berbasis merantau. Karakter kinerja yang sesuai dijadikan sebagai aspek inti dalam penyusunan strategi bimbingan karir berbasis merantau. Aspek inti karakter kinerja tokoh kemudian dipadukan dengan kearifan budaya merantau yang telah digali melalui wawancara dengan tokoh budaya Minangkabau.

2. Analisis data kuantitatif

Beberapa analisis data kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi ; (1) analisis data karakter kinerja mahasiswa, dan (2) analisis data untuk uji efektivitas.

a. Analisis Data Karakter Kinerja Mahasiswa

Analisis data kuantitatif menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk membantu merangkum trend atau kecenderungan secara keseluruhan data yang diperoleh. Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam pengolahan data kuantitatif : (1) uji normalitas data, (2) uji homogenitas dan (3) uji Wilcoxon Sign Rank Test dan uji t berpasangan

Untuk mengolah data inventori, peneliti menggunakan cara manual dengan mencari persentasi nilai dari setiap item, dari setiap aspek dan rata-rata keseluruhan karakter kinerja mahasiswa. Dalam menginterpretasi data

yang diperoleh dari skala Likert, Meskipun alternatif jawaban terdiri dari 5 alternatif, namun interpretasi nilai dibagi menjadi tiga bagian yang diolah dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (1996, hlm.47) sebagai berikut.

1). Menentukan rentang skor

$$R = x_t - x_r$$

Di mana:

R = rentang

x_t = data terbesar dalam kelompok

x_r = data terkecil dalam kelompok

Didapatkan angka sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R &= 5 - 1 \\ &= 4 \end{aligned}$$

2). Menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

Di mana:

P = panjang kelas interval

R = rentang

K = panjang kelas

Didapatkan angka sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{4}{3} \\ &= 1,33 \end{aligned}$$

Tabel 3.9
Kategori Skor Karakter Kinerja Mahasiswa

Kategori	Rentang Skor
Berkualitas	3.68 – 5.00
Cukup Berkualitas	2.34 - 3.67
Kurang Berkualitas	1.00 – 2.33

Kategori skor tersebut digunakan untuk memudahkan proses penilaian dan akan membantu dalam proses analisis data yang telah ditemukan.

b. Analisis Data untuk Uji Efektivitas SBKBM

Uji efektivitas SBKBM dilakukan dengan memberikan Strategi Bimbingan Karir Berbasis Merantau etnik Minangkabau kepada 30 orang Mahasiswa Minang yang ada di kota Padang. Proses uji efektivitas

meliputi : (1) prates dengan instrumentasi inventori karakter kinerja, (2) pemberian Strategi Bimbingan Karir Berbasis Merantau Etnik Minangkabau, (3) pascates dengan memberikan instrumentasi inventori karakter kinerja.

Sebelum uji efektivitas SBKBM dilaksanakan, terlebih dahulu perlu diketahui normalitas data. Uji normalitas data berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Teknik analisis yang digunakan untuk uji efektivitas SBKBM-MKK menggunakan uji berpasangan menggunakan statistik non parametrik *Wilcoxon sign rank test*. Untuk mengetahui apakah efek perlakuan tersebut signifikan, dilakukan uji hipotesis. Hipotesis nol ditolak bila harga t hitung $\geq t$ tabel pada taraf signifikansi (α) 0,05. Sebaliknya, hipotesis nol diterima bila harga t hitung $\leq t$ tabel. Hipotesis nol ditolak bermakna SBKBM efektif untuk mengembangkan karakter kinerja. Perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22.

Hipotesis penelitian berbunyi : “SBKBM_MKK efektif untuk mengembangkan karakter kinerja apabila hipotesis 0 (H_0) tertolak”. Rumusan hipotesis statistik berbunyi :

H_0 (diterima) : $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

H_0 (ditolak) : $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Maknanya :

H_0 (diterima) bermakna SBKBM-MKK tidak efektif untuk mengembangkan karakter kinerja

H_0 (ditolak) bermakna SBKBM-MKK efektif untuk mengembangkan karakter kinerja mahasiswa